

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian atau penjelasan proses pembuatan karya seni di atas, mulai gagasan sampai pada tahap perwujudan kiranya dapat kita ambil pengertian bahwa lahirnya suatu karya seni tidak lepas dari pegulatan ide, tehnik dan lain-lain. Daya cipta, rasa dan karsa jelas mempunyai peranan penting. Dalam hal ini dicurahkan untuk membuat karya dengan judul tugas akhir "*Visualisasi Simbolis Sisi Gelap Hati Manusia*" dalam arti untuk menggambarkan perbuatan manusia yang terlalu memperturutkan hawa nafsu (seperti yang sudah dijelaskan di depan) ke dalam bidang dua dimensional. Tema ini sangat menarik karena dengan merenungkan dan menganalisis faktor sebab dan akibatnya, yang salah satu dampaknya menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak meyenangkan dalam diri dan masyarakat. Secara tidak langsung dapat menumbuhkan obsesi akan kedamaian hidup.

Memasuki proses penciptaan muncul permasalahan-permasalahan baru, antara lain karena tema yang diangkat merupakan sesuatu yang abstrak, maka dalam memvisualisasikan dengan menggunakan simbol (objek lukisan yang mempunyai maksud tertentu) baik yang bersifat personal maupun universal membuat sulit dipahami maksud atau misi yang diungkap. Keterbatasan waktu, kelemahan pikiran, kurangnya ilmu merupakan beberapa hal yang disadari

sebagai kekurangan. Maka dari itu kritik dan sarannya sangat diharapkan untuk peningkatan kualitas karya dimasa mendatang.

Namun dengan banyaknya buku yang membahas tema yang diangkat sangat membantu sekali.

Semoga semua yang dalam keterbatasan ini dapat memberi manfaat yang positif bagi kemajuan seni rupa. Sekaligus memperkaya wacana seni dari segi psikologi, sosiologi dan spiritual.

B. Saran-saran

Setelah menganalisis sebab dan akibat tentang tema yang diolah, untuk diri sendiri menimbulkan kesadaran untuk memperbaiki diri, menyadari kekurangan diri. Sehingga menumbuhkan kesadaran untuk berbuat lebih baik.

Berkaitan dengan simbol-simbol yang dipakai terkadang membuat maksud atau misi yang terkandung dalam karya-karya ini sulit untuk dipahami. Menumbuhkan tantangan tersendiri bahwa dalam proses berkarya ke depan simbol-simbol haruslah dapat menjadi pembuka jalan kepada penikmat seni untuk memahami isi yang terkandung dalam karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Ad-dihami, Ali, *Menjaga Hati*, Gema Insani, Jakarta, 2005
- Al Ghazali, Imam, *Manajemen Qalbu*, Terjemahan Gamal Abdullah, Harapan Utama, Yogyakarta, 1999
- Djamhir, Tony R., *Warna Warna Kegelapan, Misteri Diri Manusia*, Rosti Zaini Buana Raya, Bandung, 2000.
- Djaya, Assad Kusuma, *Pewaris Ajaran Syekh Siti Jenar, Membuka Pintu Makrifat*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003
- Jacob, T., *Tahun- Tahun Yang Sulit*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2001
- Moinuddin, Saykh Ghulam, *Penyembuhan Cara Sufi*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000
- Surabaya, mekar, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tri Karya Surabaya, Surabaya, 2004
- Pangemanan, Frits Herman, *Tragedi Peradapan, Refleksi Kehidupan Sosial*, Grasindo, Jakarta, 1999
- Setiono, *Perkembangan Penalaran Moral*, Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia, Jakarta
- Suseno, Franz Maqnis, *Melawan Kekerasan tanpa Kekerasan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- Synnott, Anthony *Tubuh Sosial*, Jalasutra Yogyakarta, 2003

Sumber kamus

- Jumantoro, Totok, Amin, Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, Jakarta, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989